

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urgensi kesejahteraan dapat dipahami melalui beberapa perspektif yang berbeda, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik, dan kemanusiaan. Kesejahteraan merupakan fondasi untuk kehidupan yang layak bagi setiap individu. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok baik material maupun spiritualnya. Masyarakat yang sejahtera cenderung lebih sehat, lebih produktif, lebih tahan terhadap krisis ekonomi, bencana alam, atau pandemi. Kesejahteraan memungkinkan individu untuk memiliki kondisi fisik dan mental yang baik, yang mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Kesejahteraan merupakan aspek penting dalam mencapai keadilan sosial. Masyarakat yang tidak merata dalam hal kesejahteraan cenderung mengalami ketimpangan dan ketidakadilan, yang dapat memicu konflik sosial dan ketidakstabilan.

Sejak Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,9 juta orang, yang setara dengan tingkat kemiskinan sebesar 9,36%. Mereka adalah mereka yang pengeluarannya per bulan kurang dari 550.458 per kapita (Theodora, 2024). Menurut Kementerian Keuangan, sejak Maret 2021 hingga Maret 2023, 1,6 juta penduduk miskin berhasil keluar dari garis kemiskinan. Meskipun demikian, Indonesia masih berada di peringkat keenam di Asia Tenggara untuk tingkat kemiskinan, yang tergolong tinggi dibandingkan

dengan negara-negara seperti Brunei Darussalam, Vietnam, Malaysia, dan Thailand dalam kategori negara berkembang (Aditya, 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Timur tahun 2023, persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan pada bulan Maret mencapai 4,20%, mengalami penurunan sebesar 0,10% poin dibandingkan dengan bulan Maret 2022 yang mencatatkan angka 4,30% (BPS, 2023). Meskipun demikian, pemerintah setempat dan berbagai organisasi masyarakat sipil perlu bekerja sama untuk mengupayakan kesejahteraan di Jakarta Timur melalui berbagai program pembangunan, penguatan infrastruktur, peningkatan akses terhadap layanan dasar dan upaya untuk mengupayakan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan. Kerja sama ini sangat penting untuk menghadapi tantangan yang ada dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi semua warga, terutama di Jakarta Timur.

Menurut Cahya (2024), terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pertama, faktor ekonomi mencakup tingkat pendapatan individu dan distribusi penghasilan yang adil, keduanya berperan penting dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kedua, faktor sosial meliputi tingkat pendidikan yang tinggi dan akses yang memadai terhadap pendidikan yang berkualitas dan krusial dalam mengupayakan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Ketiga, faktor lingkungan, seperti pencemaran air, tanah dan udara yang buruk, sehingga dapat berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, menjaga lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan adalah kunci untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Latief (dalam Purwatiningsih, 2021), umat Islam dapat berperan dalam mengatasi kemiskinan dan mengupayakan kesejahteraan melalui praktik filantropi Islam seperti zakat, sedekah, infak, dan wakaf. Partisipasi ini dapat lebih efektif jika pemerintah mampu mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF. Namun, saat ini pengelolaan ZISWAF dinilai masih terbatas, yang menghambat kapitalisasi sosial untuk mengakselerasi pengentasan kemiskinan (Wibisono dalam Purwatiningsih, 2021). Lembaga filantropi pada dasarnya adalah lembaga sukarela yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat umum dan kepentingan publik.

Semangat filantropi dalam Islam tergambar dalam berbagai ayat al-Quran dan hadis Nabi yang mendorong umatnya untuk bersedekah. Menurut Kaleem dan Ahmed (dalam Saripudin, 2016), dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 menyebutkan:

“Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah: Apapun kebaikan yang kamu infakkan kepada orang tua dan keluarga, anak yatim, orang miskin, dan orang asing, dan kebaikan apapun yang kamu lakukan, Allah pasti mengetahuinya”

Ayat al-qur’an tersebut diperkuat oleh salah satu hadits Nabi Saw. yang mengatakan:

“Perbuatan baik itu menjadi penghalang bagi jalannya keburukan, sedekah sembunyi-sembunyi dapat memadamkan amarah Tuhan, silaturahmi dapat memperpanjang umur, dan setiap kebaikan adalah sadaqah. Pemilik kebaikan di duna adalah pemilik kebaikan di akhirat, dan pemilik keburukan di dunia adalah pemilik keburukan di akhirat, dan yang pertama masuk surga adalah pemilik kebaikan”.

Berdasarkan pada uraian tersebut, penulis memilih untuk meneliti terkait peran lembaga filantropi Islam dalam mengupayakan kesejahteraan

masyarakat. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Yatim Impian, sebuah lembaga sosial pendidikan yang fokus pada anak yatim dan dhuafa. Yatim Impian didirikan pada tahun 2015 dengan nama SIC (Sahabat Islam Community) dan mengubah namanya menjadi Yatim Impian pada Juni 2018. Yatim Impian telah resmi terdaftar sebagai lembaga atau yayasan dengan nomor SK KEMENKUMHAM: AHU 0003771.01.04 tahun 2022. Sebagai lembaga yang beroperasi di Indonesia, Yatim Impian berkomitmen untuk memenuhi semua kewajiban administratifnya kepada negara, sehingga memberikan keamanan dan kepercayaan kepada para donatur.

Maka dari itu, setelah memaparkan pernyataan masalah, studi yang berjudul “Peran Lembaga Filantropi Islam Yatim Impian dalam Mengupayakan Kesejahteraan Masyarakat” penting dikaji secara mendalam terutama dalam melihat persoalan lembaga filantropi tersebut benar-benar berperan atau tidak dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana perannya. Kesejahteraan masyarakat jika dilihat secara umum, memiliki banyak indikator dimana masyarakat bisa dikatakan sejahtera. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil beberapa aspek yang termasuk indikator dalam kesejahteraan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Belum maksimalnya lembaga filantropi dalam mensejahterakan masyarakat
2. Tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia.

3. Masih tingginya jumlah penduduk miskin di Jakarta Timur.
4. Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi.
5. Kurangnya branding suatu lembaga filantropi sehingga cukup sulit mendapatkan donatur.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah tersebut, untuk mengarahkan fokus pembahasan, peneliti memfokuskan masalah hanya pada “Peran Lembaga Filantropi dalam Mengupayakan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta Timur” tepatnya di Kelurahan Klender, Pondok Bambu, Cipinang Cempedak dan Kayu Putih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Lembaga Filantropi Islam “Yatim Impian” dalam Mengupayakan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta Timur?”

Kemudian untuk dapat menjawab permasalahan yang masih umum tersebut, penulis menguraikan pertanyaan tersebut agar lebih spesifik lagi menjadi beberapa pertanyaan pembantu, antara lain:

1. Bagaimana peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan penghasilan secara kuantitatif pada masyarakat di Jakarta Timur?
2. Bagaimana peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan kesehatan yang lebih baik secara kualitas pada masyarakat di Jakarta Timur?

3. Bagaimana peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan investasi berupa tabungan pada masyarakat di Jakarta Timur?
4. Bagaimana peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan pendidikan pada masyarakat di Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan utama penelitian ini adalah: Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Peran Lembaga Filantropi Islam “Yatim Impian” dalam Mengupayakan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta Timur, yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan penghasilan secara kuantitatif pada masyarakat di Jakarta Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan kesehatan yang lebih baik secara kualitas pada masyarakat di Jakarta Timur.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan investasi berupa tabungan pada masyarakat di Jakarta Timur.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran lembaga filantropi Islam “Yatim Impian” dalam mengupayakan pendidikan pada masyarakat di Jakarta Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, antara lain:

1. Bagi lembaga filantropi, sebagai upaya peningkatan kinerja dalam menyalurkan bantuan yang diperoleh dalam rangka mengupayakan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membuat kebijakan terkait suatu program yang dapat mengupayakan kesejahteraan masyarakat dan lebih merata supaya dapat mengatasi masalah-masalah kesejahteraan di Indonesia.

G. Kajian Terdahulu

Peneliti berusaha untuk merangkum penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman teoritis dan menghindari duplikasi atau tumpang tindih dalam penelitian. Dalam konteks ini, terdapat beberapa studi yang relevan terkait dengan lembaga filantropi dan kesejahteraan masyarakat.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Delfiyanto dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi di Metro Pusta Kota Metro)”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga filantropi telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan yang tepat sasaran kepada individu yang membutuhkan. Pengelolaan ZIS yang efektif dan dapat dipercaya serta kriteria yang diterapkan telah terbukti sangat relevan dalam penyaluran bantuan oleh lembaga filantropi tersebut. Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian saat ini adalah

hubungan variabel x dan y, namun yang membedakan adalah fokus pada lembaga filantropi yang sedang diteliti.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman berjudul "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat" menunjukkan bahwa strategi untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat di Sungaiambawang difokuskan pada infrastruktur fisik, pendidikan, dan kesehatan. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah keduanya membahas upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian Rahman yang hanya mencakup variabel kesejahteraan masyarakat, sementara penelitian peneliti mencakup dua variabel, yaitu lembaga filantropi (variabel x) dan kesejahteraan masyarakat (variabel y).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Indrayanti berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau" mengidentifikasi bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi kesejahteraan di Provinsi Riau sebagai dasar evaluasi pembangunan. Rekomendasi diberikan untuk memperbarui kebijakan ekonomi pemerintah guna mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta mendorong program-program pembangunan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini

adalah fokus pada kesejahteraan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, Indrayanti yang hanya mempertimbangkan variabel kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik sampling jenuh, sedangkan peneliti mengambil pendekatan deskriptif kualitatif dengan dua variabel, yaitu lembaga filantropi (variabel x) dan kesejahteraan masyarakat (variabel y) dan teknik purposive sampling.

Ketiga penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam fokus objeknya, yaitu lembaga filantropi atau kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam variabel yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data yang diterapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh yang memudahkan pembaca memahami, penelitian ini disusun dengan struktur berikut dan penjelasan garis besarnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Di bab ini akan dibahas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk teori peran, lembaga filantropi Islam, dan kesejahteraan masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pembahasan atas analisis hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan atau rangkuman dari temuan dan saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

